

UPAYA PENANGGULANGAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG POLAK PENYAYANG DESA MASBAGIK SELATAN

Baiq Warisna Andani¹, Mohamad Mustari², Bagdawansyah Alqadri³, Sawaludin⁴
^{1,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram,
²Dosen PPKn FKIP Universitas Mataram,
nnandaw@gmail.com, mustari@unram.ac.id,
bagda_alqadri@unram.ac.id, sawaludin@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out what factors cause children to drop out of school and efforts to overcome school dropout children in Polak Penyayang Village, South Masbagik Village. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects are children who have dropped out of school and the research informants are parents of children who have dropped out of school, heads of RTs, hamlets, youth leaders, religious leaders, heads of foundations, the UPTD Education and Culture service in Masbagik sub-district and also guidance and counseling teachers in schools dominated by dropouts. school in Polak Penyayang Village, South Masbagik Village. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. data analysis techniques by reducing data, presenting data, drawing conclusions. Meanwhile, data validity is carried out through credibility and transference. The results of this study show that the factors causing children to drop out of school in Polak Penyayang Village, Masbagik Selatan Village are caused by internal factors (low interest in going to school and marrying young) and external factors include: 1) family factors and 2) the environment. The efforts to deal with children dropping out of school in Polak Compassionate Village, South Masbagik Village, are: 1) efforts from parents, 2) efforts from the surrounding environment and 3) efforts from the department.

Keywords: causal factors, school dropouts, Polak Penyayang village

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah dan upaya penanggulangan anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. subjek penelitian yaitu anak putus sekolah serta informan penelitian yaitu orang tua anak yang putus sekolah, ketua RT, Kepala Dusun, ketua remaja, pemuka agama, ketua yayasan, kepada dinas UPTD Dikbud kecamatan Masbagik dan juga guru BK di sekolah yang di dominasi oleh anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi. teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas dan Transferensial. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan disebabkan oleh faktor internal (rendahnya minat bersekolah dan menikah muda) dan faktor eksternal meliputi: 1) faktor keluarga dan 2) Lingkungan. Adapun upaya penanggulangan anak putus sekolah di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik selatan yaitu : 1) upaya dari orang tua 2) upaya dari lingkungan sekitar dan 3) upaya dari dinas.

Kata kunci : faktor penyebab, anak putus sekolah, kampung Polak Penyayang

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan, generasi masa depan bangsa akan tercipta. Pendidikan dapat membantu manusia agar dapat terhindar dan jauh dari kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan, serta dapat menghasilkan generasi sumber daya manusia yang baik dan kompeten (Asmiati et al., 2022).

Salah satu tujuan negara Indonesia adalah menjadikan rakyat negaranya berpengetahuan, dengan kata lain mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam alinea 4 Pembukaan UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita bangsa yang diwujudkan melalui sektor pendidikan. Untuk menunjang hal tersebut, Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar

selama sembilan tahun sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa program pendidikan minimal untuk warga negara Indonesia adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat (6 tahun) dan Sekolah Menengah Pertama/SMP/Mts/ sederajat (3 tahun).

Namun pada kenyataannya, program wajib belajar ini masih belum sepenuhnya berjalan efektif. Realitanya, di berbagai penjuru Provinsi, Kabupaten bahkan pelosok Desa pun masih banyak warga Indonesia yang tidak merealisasikan program wajib belajar 9 tahun ini karena berbagai alasan.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penyumbang anak putus sekolah terbanyak yaitu tercatat sekitar 2 juta orang di

berbagai jenjang pendidikan (Sumardi, 2020). Begitupun di salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Kecamatan Masbagik Desa Masbagik Selatan terdapat salah satu kampung bernama Kampung Polak Penyayang. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur yang diambil dari data pokok pendidikan (Dapodik) periode Februari 2023, angka putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lombok Timur tercatat sebanyak 2953 anak. Sedangkan di Kecamatan Masbagik, jumlah siswa yang putus sekolah tercatat sebanyak 312 anak. Adapun data anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang tercatat sebanyak 18 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel data anak putus sekolah

Data anak putus sekolah			
No	Jumlah anak putus sekolah	Jenjang	Lingkup wilayah
1.	2953	SD-SMP	Kabupaten Lombok Timur
2.	312	SD-SMP	Kecamatan Masbagik
3.	18	SD-SMP	Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik

Selatan

Putus sekolah menjadi hal yang tidak bisa di pisahkan dari faktor apa yang mempengaruhinya penyebab putus sekolah yang teridentifikasi adalah; rasa malas, minat sekolah yang, pemikiran negatif tentang kemampuan kognitif anak dan orang tua untuk membayar uang sekolah, perekonomian keluarga lemah, kurangnya bimbingan dan motivasi orang tua, kurang optimis pada keberlangsungan pendidikan anak, kurangnya harapan orang tua terhadap pendidikan, lemahnya harapan orang tua terhadap masa depan anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap studi anak, penelantaran anak, lingkup pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sekolah, dan budaya yang bias gender (Sumardi, 2020)

Selain faktor adapula dampak dampak negatif yang ditimbulkan anak putus sekolah yaitu pengetahuan dan wawasan yang terbatas, timbulnya rasa minder karena putus sekolah, ketidakmatangan emosi dan akan berdampak pada pengangguran (Arsita et al., 2022)

Dari uraian dampak yang dijabarkan diatas, dapat kita pahami

bahwasanya perilaku anak putus sekolah cenderung pada dampak yang tidak baik sehingga perlu adanya upaya penanggulangan anak putus sekolah di Kampung polak penyayang Desa Masbagik Selatan agar menciptakan generasi yang lebih baik.

Ada beberapa upaya yang di sosialisasikan oleh pemerintah terkait dengan pendidikan yaitu salah satunya adalah program wajib belajar 9 tahun dan program wajib belajar 12 tahun, Program Indonesia Pintar (PIP) dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Bantuan Siswa Miskin (Benjamin, M 2018) . Berapa hal tersebut untuk menunjang kelancaran pendidikan siswa. Namun nyatanya, hal itu masih belum menjadi suatu hal yang sepenuhnya efektif untuk menanggulangi kasus putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik selatan. Untuk itu berdasarkan pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Penanggulangan Anak Putus Sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

studi kasus (case study), yang mana Studi kasus melibatkan penelitian komprehensif pada unit sosial tertentu, dengan tujuan memberikan gambaran unit tersebut secara komprehensif dan terstruktur dengan baik. (Suryabrata, 2014)

Subjek dalam penelitian ini adalah penelitian anak putus sekolah dan informan penelitian yaitu orang tua anak yang putus sekolah, ketua RT, Kepala Dusun, ketua remaja, pemuka agama, ketua yayasan, kepada dinas UPTD Dikbud kecamatan Masbagik dan juga guru BK di sekolah yang di dominasi oleh anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, menerima tanggapan lisan, dan mendokumentasikan tanggapan tersebut dalam bentuk kertas, kaset, video, atau menggunakan sarana elektronik lainnya (Mustari, M 2012). selain itu teknik observasi yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan mengenai permasalahan yang sedang di teliti

(Zuldafrial, 2021). serta dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode yang menggunakan makalah dan bukan meneliti individu secara langsung (Mahmud, 2011).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan.

Berikut adalah beberapa faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan yang terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Kurangnya minat bersekolah

Minat anak yang kurang untuk bersekolah biasa disertai dengan tindakan malas datang ke sekolah, membolos, meninggalkan jam pelajaran, bahkan tidak mau sekolah dalam kurun waktu yang lama sehingga akhirnya sekolah harus melakukan drop out karena tidak memenuhi standar minimal kehadiran.

Di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan, minat sekolah anak yang kurang sangat

berpengaruh terhadap angka putus sekolah karena sebagian besar anak putus sekolah karna faktor kurangnya minat sekolah ini. adapun beberapa hal yang menyebabkan lemahnya minat anak sekolah dikarenakan karena kemalasan dari anak itu sendiri, kurangnya motivasi belajar, dan sering telat datang ke sekolah.

2) Menikah muda

berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, ada beberapa anak yang putus sekolah di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan yang di sebabkan karena menikah muda (dibawah 19 tahun). Menikah muda menjadi sebuah permasalahan apabila orang yang akan menikah ini adalah anak yang berada di bawah umur ataupun masih dalam usia sekolah. Permasalahan menikah muda ini menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi anak di Kampung Polak penyayang untuk berhenti bersekolah karena anak yang akan menikah harus mengorbankan pendidikannya hingga anak harus putus sekolah.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

a) *Broken home*

Broken home yang terjadi di kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan bisa berupa ketidakharmonisan keluarga, perpisahan orang tua, bahkan ada beberapa yang sampai di rawat dan dibesarkan oleh neneknya karena orang tuanya memilih menikah lagi. Kurang maksimal nya perhatian dan kontrol orang tua ini menjadikan anak merasa bebas tanpa kekangan orang tua sehingga anak diluar kendali dan menimbulkan kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, balapan liar, berjudi, hingga putus sekolah.

b) Keinginan Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Tempat Tertentu.

Beberapa orang tua di Kampung Polak Penyayang memiliki keinginan menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang agamis seperti contoh yayasan dan juga pesantren. Hal ini diharapkan agar nantinya anak anak mereka tumbuh menjadi anak yang taat agama. Tetapi di sisi lain ada beberapa anak di kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan yang di sekolahkan di yayasan atau pesantren tidak sejalan dengan keinginan orang tua karena justru mereka malah ingin bersekolah di Sekolah Negeri.

Perbedaan pendapat ini tidak langsung disampaikan anak karna tidak ingin langsung membantah keinginan orang tua, tetapi setelah beberapa bulan sekolah berhenti di tengah jalan karena alasan tidak betah dll. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan orang tua menyekolahkan anak di tempat tertentu walaupun niatnya baik, tapi hal ini sangat mempengaruhi minat anak bersekolah.

c) Faktor Ekonomi Keluarga

fakktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan salah satunya adalah faktor ekonomi. Permasalahan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan diluar kebutuhan pokok sehingga fasilitas sekolah anak seperti uang iuran atau SPP, fasilitas kendaraan untuk ke sekolah bahkan uang jajan anak yang tidak terpenuhi yang menjadikan anak merasa enggan untuk meminta lebih dan merasa minder untuk bersekolah.

2) Faktor Lingkungan

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, faktor lingkungan teman sebaya di sekolah yang dapat menyebabkan anak putus sekolah di Kampung

Polak Penyayang adalah lingkungan yang kurang baik. Teman sebaya yang sering menghabiskan waktu untuk kegiatan yang cenderung negatif di sekolah seperti membolos, tidak masuk sekolah dalam kurun waktu berturut-turut, pergaulan bebas, kenakalan remaja, berjudi, mabuk dll biasanya akan berdampak pula pada siapa yang bergaul dengan lingkup yang tidak baik itu.

Sehingga dampak yang timbul adalah anak akan terbiasa pada jalan yang salah dan kurang minat untuk bersekolah sehingga faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menyebabkan anak putus sekolah di kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan.

b. Lingkungan sekitar tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian Di Kampung Polak Penyayang, Salah satu unsur yang sangat mempengaruhi tertarik atau tidaknya seorang anak untuk bersekolah adalah lingkungan tempat tinggalnya. Faktor lingkungan tempat tinggal yang teridentifikasi dapat menyebabkan anak putus sekolah adalah seperti kebiasaan teman sebaya yang lama kelamaan akan ditiru.

Jika anak berada pada lingkungan pergaulan yang positif tentu dampak yang dihasilkan adalah hal yang positif pula begitupun sebaliknya.

2. Upaya penanggulangan Anak Putus Sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan

a. Upaya dari orang tua

Upaya orang tua dalam menangani kasus anak putus sekolah yaitu, orang tua memberikan nasihat dengan berdiskusi kepada anak akan pentingnya melanjutkan pendidikan yang diharapkan akan memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada anak, sehingga anak memiliki pola pikir yang jauh lebih maju untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu, upaya orang tua untuk menanggulangi anak putus sekolah di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan adalah dengan memberikan pengertian pada minat anak untuk melanjutkan sekolah ke mana sehingga tidak memaksakan kehendaknya sendiri sebagai orang tua agar anak tetap ingin melanjutkan sekolah.

b. Upaya dari lingkungan sekitar

1) Upaya Dari Pemuka Agama Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan.

Pemuka agama memberikan nasihat nasihat yang diselipkan dalam pengajian remaja yang dilakukan di Kampung Polak penyayang agar para pemuda remaja tidak hanya terfokus kepada akhirat, tetapi juga bekal di dunia juga perlu di persiapkan seperti mengenyam pendidikan yang baik. Hal ini diharapkan akan menyadarkan para remaja Polak penyayang untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah di Kampung Polak Penyayang desa Masbagik Selatan.

2) Upaya Dari Ketua Yayasan di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan

upaya yang dilakukan ketua yayasan sekolah swasta di kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan adalah memberikan fasilitas sekolah gratis khusus bagi anak-anak di kampung sebagai upaya menanggulangi permasalahan putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan. Hal ini di harapkan agar dapat sedikit membantu masyarakat yang rata rata di kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan yang

penghasilannya menengah ke bawah dapat tetap memberikan pendidikan kepada anak anaknya.

3) Upaya Dari Ketua RT Dan Ketua Remaja Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan

Ketua RT dan ketua remaja kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan berkolaborasi untuk menciptakan kegiatan yang positif di lakukan oleh remaja di Kampung polak penyayang sehingga hal ini diharapkan agar tidak berdampak pada pergaulan yang negatif di luaran sana.

Hal ini bertujuan agar Anak anak yang sekolah tidak tejerbak dalam pergaulan yang tidak baik, begitupun anak anak yang putus sekolah agar tetap memiliki kergiatan yang positif

c. Upaya dari dinas

1) Dinas mendukung PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat) sebagai upaya penanggulangan anak putus sekolah.

Upaya yang dilakukan dinas terkait dengan anak yang putus sekolah yaitu dinas mendukung adanya PKBM sebagai sarana untuk mengejar ketertinggalan bagi anak yang putus sekolah. Adapun program PKBM yang ada di

kecamatan Masbagik yaitu pemberian paket A,B dan C.

2) Penguatan peran guru BK di setiap sekolah

Semua guru yang ada di sekolah memiliki peran yang sama untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Akan tetapi guru BK juga sangat memiliki peranan yang sangat penting karena tanggung jawabnya lebih besar akan minat anak untuk sekolah. Oleh karenanya upaya yang di upayakan adalah guru BK di setiap sekolah di Desa Masbagik Selatan terutama yang muridnya di dominasi oleh anak anak dari Kampung Polak penyayang di harapkan memberi penguatan agar dapat menciptakan solusi bagi siswa tanpa harus putus sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Polak penyayang Desa Masbagik Selatan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya minat sekolah dan menikah muda sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga yang terdiri atas broken home, keinginan orang tua

untuk menyekolahkan di sekolah tertentu, dan faktor ekonomi keluarga serta faktor lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal.

2) Adapun upaya penanggulangan putus sekolah di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan adalah upaya dari orang tua, upaya dari lingkungan sekitar dan upaya dari Dinas. upaya orang tua yaitu dengan melakukan diskusi dengan anak, upaya dari lingkungan sekitar yaitu upaya dari pemuka agama dengan adanya pengajian remaja untuk diselipkan nasihat-nasihat tentang permasalahan remaja khususnya anak yang putus sekolah dan adanya upaya bantuan dari kepala yayasan yang ada di kampung Polak penyayang dengan memberi fasilitas sekolah gratis serta adanya upaya dari ketua RT yang berkolaborasi dengan ketua remaja untuk berkegiatan wirausaha dengan menjalankan usaha kedai kopi khusus bagi remaja Kampung Polak Penyayang. Adapun upaya dari dinas yaitu Dinas mendukung PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat) sebagai upaya

penanggulangan anak putus sekolah dan penguatan peran guru BK di tiap sekolah di Desa Masbagik Selatan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua dari anak- anak yang mengalami putus sekolah di Kampung Polak Penyayang diharapkan mampu menjadi sarana untuk memotivasi akan pentingnya sekolah.
- 2) Dinas mengadakan tindak lanjut tentang sosialisasi yang telah dilakukan dengan membantu anak yang ingin melanjutkan sekolah.
- 3) Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat menyempurnakan kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsita, E., Syafruddin, S., & Ilyas, M. (2022). Anak Putus Sekolah (Studi Di Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1).
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.182>

Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat

Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>

Gunawan, H. (2019). Faktor Penyebab dan Dampak Anak Putus Sekolah (Studi Kasus pada Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat). *Fakultas Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung*.

Mohamad Mustari, P. . &, & M. Taufiq Rahman, P. D. (2012). *Pengantar Metode Penelitian* (1 ed.). LaksBang Pressindo.

Sumardi, L. (2020). Why Students Dropout? Case Study of Dropout Attributions in West Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Cross-Currents: An International Peer-Reviewed Journal on Humanities & Social Sciences*, 6(6).
<https://doi.org/10.36344/ccijhss.2019.v06i06.006>

Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.